

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Tn. A dengan diagnosis medis *Chronic Kidney Disease* (CKD) stage V yang menjalani hemodialisis disertai hemoptisis ec suspek bronkiektasis post tuberkulosis, dengan penerapan intervensi keperawatan berbasis Evidence-Based Nursing (EBN), khususnya terapi foot reflexology massage untuk menurunkan tingkat kelelahan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian keperawatan yang dilakukan menunjukkan bahwa Tn. A mengalami berbagai keluhan akibat penyakit ginjal kronis stadium akhir, antara lain batuk berdarah, dahak sulit dikeluarkan, sesak napas, tubuh terasa lemah, mudah lelah, nafsu makan menurun, serta produksi urin yang sedikit. Data objektif menunjukkan tanda-tanda vital berupa tekanan darah 164/84 mmHg, frekuensi nadi 84 x/menit, suhu tubuh 36,7°C, frekuensi napas 21 x/menit, dan saturasi oksigen 98% dengan bantuan oksigen nasal kanul. Pemeriksaan penunjang menunjukkan hemoglobin 8,7 g/dL, albumin 3,1 g/dL, natrium 134 mmol/L, serta penurunan berat badan yang signifikan, yang menggambarkan kondisi anemia, defisit nutrisi, serta gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit.
2. Berdasarkan hasil pengkajian tersebut, diagnosis keperawatan yang ditegakkan meliputi bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan penumpukan sekret, perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan suplai oksigen ke jaringan akibat anemia, defisit nutrisi

berhubungan dengan asupan nutrisi yang tidak adekuat, resiko hipervolemia dibuktikan dengan gangguan mekanisme regulasi (gagal ginjal kronis) serta keletihan berhubungan dengan kondisi fisiologis penyakit kronis dan program terapi jangka panjang berupa hemodialisis.

3. Rencana keperawatan yang disusun meliputi manajemen jalan napas, perawatan sirkulasi, manajemen nutrisi, manajemen hipervolemia, serta manajemen energi dengan penerapan terapi nonfarmakologis berupa *foot reflexology massage*. Rencana tersebut disusun berdasarkan kebutuhan pasien dan didukung oleh bukti ilmiah yang relevan.
4. Implementasi keperawatan dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Khusus untuk menurunkan tingkat keletihan, dilakukan terapi *foot reflexology massage* sebanyak tiga kali pertemuan, yang diberikan setelah sesi hemodialisis dengan durasi sekitar 30 menit pada setiap pertemuan.
5. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa bersihan jalan napas tidak efektif teratasi sebagian dengan perbaikan pola napas dan kemampuan ekspektorasi sekret, perfusi perifer tidak efektif teratasi sebagian ditandai dengan perbaikan tanda perfusi perifer, defisit nutrisi teratasi sebagian dengan peningkatan asupan makan, manajemen hipervolemia teratasi, serta keletihan teratasi sebagian yang ditandai dengan penurunan skor Fatigue Severity Scale (FSS) secara bertahap dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga.
6. Hasil penerapan asuhan keperawatan menunjukkan bahwa terapi *foot reflexology massage* efektif dalam menurunkan tingkat keletihan pada

pasien CKD yang menjalani hemodialisis. Pasien menyatakan tubuh terasa lebih rileks, nyaman, dan memiliki energi yang lebih baik untuk melakukan aktivitas ringan, sehingga kualitas hidup pasien menunjukkan perbaikan.

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan wawasan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis, khususnya dalam penerapan intervensi nonfarmakologis seperti terapi *foot reflexology massage* sebagai bagian dari intervensi mandiri keperawatan untuk mengatasi kelelahan.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan pembelajaran dalam pengembangan keilmuan keperawatan, terutama terkait penerapan *Evidence-Based Nursing* pada pasien dengan penyakit kronis dan penggunaan terapi komplementer untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit dalam mengembangkan standar pelayanan keperawatan, dengan memasukkan terapi *foot reflexology massage* yang bukan hanya untuk relaksasi namun dapat memicu respon fisiologis seperti memperbaiki perfusi jaringan juga membantu menjaga hemostasis (tekanan darah) yang merupakan sebab kelelahan pada pasien CKD menjalani hemodialisis.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

Terapi *foot reflexology massage* yang telah diterapkan dapat dijadikan sebagai alternatif intervensi nonfarmakologis yang dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien dan keluarga di rumah, dengan tujuan membantu mengurangi keletihan, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung kualitas hidup pasien secara berkelanjutan.

